**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan, sebab peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, inovatif, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu perbaikan pendidikan harus selalu dilakukan untuk mencapai kualitas pendidikan nasional serta dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia.

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun modern, sehingga pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Hal ini sesuai dengan tuntutan dalam tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3, dinyatakan pendidikan memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU Sikdiknas).

Masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia terdapat pada lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat berbagai informasi untuk memahami informasi dan mengingatnya serta menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Kelemahan para pendidik adalah mereka tidak pernah menggali masalah dan potensi para siswa. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi kreatif. Itu harus dilakukan sebab pada dasarnya gaya berfikir anak tidak bisa diarahkan. Seperti yang diungkapkan oleh Whitsett:

To succed in the 21st century, students have to learn how to be creative problem solvers who can work in collaborative groups. these new-world student must have the ability to think critically, use teknologi efficiently, and communicate effectively. This means teachers have to seriously rethink what is taught.[[1]](#footnote-2)

Yang berarti : “ Untuk sukses di abad 21, para siswa harus belajar tentang bagaimana caranya belajar memecahkan masalah secara kreatif dan bekerja secara kolaboratif. Siswa masa kini harus mempunyai kemampuan untuk berpikir dengan kritis, menggunakan teknologi secara efisien, dan berkomunikasi secara efektif. ini berarti para guru harus serius memikirkan kembali pembelajarannya”.

Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan silabus dan merencanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi daerah dan madrasah masing-masing. Kebebasan ini harus di manfaatkan oleh guru untuk lebih kreatif, inovatif, dan produktif dalam mengembangkan dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

يَسِّرُوْا وَلاَتُعَسِّرُوْا وَبَشِّرُوْا وَلاَ تُنَفَّرُوْا (رواه البخاري)

“*Ajarlah anak-anakmu, mudahkan mereka, dan janganlah engkau persulit, berilah kabar gembira pada mereka, dan janganlah engkau menjadikan mereka lari meninggalkanmu.”[[2]](#footnote-3)*

Kenyataan saat ini, pembelajaran PAI menghadapi beberapa kendala yang *krusial* antara lain: *Pertama*, waktu yang disediakan terbatas dengan muatan materi yang begitu padat namun memang penting, yakni menuntut pemantapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian. *Kedua*, adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif. *Keempat*, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua peserta didik. *Kelima*, pelaksanaan pembelajaran PAI masih dinilai sebagai proses belajar mengajar yang hanya mengarah pada dimensi *kognitif*, sedangkan pengembangan *afektif* dan *psikomotor* belum cukup mendapat perhatian. Sebagai akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang efektif, peserta didik menjadi pasif, materi dianggap tidak menarik karena metode mengajar cenderung monoton dan lebih dari itu guru yang seharusnya menjadi fasilitator bagi peserta didiknya tetapi bertindak sebagai informasi dan menjadi pusat pembelajaran.[[3]](#footnote-4)

Adapun tantangan baru bagi guru dalam mengajarkan PAI yang berkaitan dengan penerapan kurikulum baru adalah sejauh mana kemampuan guru dalam merumuskan pengalaman belajar PAI siswa, merancang dan menilai kerja ilmiah siswa, mengembangkan tes hasil belajar siswa (aspek kognitif, sikap atau nilai dan keterampilan), serta merancang dan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode atau model pembelajaran yang relevan dengan karakter mata pelajaran yang diajarkan.[[4]](#footnote-5)

Oleh karena itulah, penelitian ini menganggap pentingnya penerapan strategi *Modified Note Taking*  untuk pembelajaran PAI, agar siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebab hasil observasi kegiatan pembelajaran PAI selama ini masih berfokus pada pengajaran konsep atau produk dan bersifat hafalan serta kurang memperhatikan aspek-aspek proses dan nilai-nilai yang menuntut siswa melakukan kegiatan dan membentuk karakter yang terampilan sebagai calon-calon cendekiawan. Dengan demikian diharapkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, sehingga dalam proses peningkatan hasil belajar siswa, perilaku siswa, dan cara belajar lebih bermakna.

Penerapan strategi *Modified Note Taking* mengandung konsep bahwa mengajar bukan hanya semata persoalan menceritakan dan belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa akan tetapi belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng, sehingga di butuhkan kegiatan pembelajaran yang aktif.[[5]](#footnote-6)

Penerapan strategi *Modified Note Taking* yang mempunyai ciri-ciri khusus antara lain : *Pertama*, pelibatan belajar secara penuh yang menciptakan minat awal terhadap pelajaran. *Kedua*, membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif melalui alternatif proses belajar satu kelas penuh yang mana pengajaran dipimpin oleh guru yang menstimulasi seluruh siswa. *Ketiga*, dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan menarik, guru akan mampu mendorong siswa memahami materi pelajaran PAI yang menurut sebagian siswa termasuk salah satu mata pelajaran yang membosankan dan sulit dimengerti. *Keempat*, menekankan pada keterampilan proses berbahasa, kerjasama antar siswa serta guru dapat membimbing siswa melakukan kegiatan belajar berdasarkan langkah-langkah yang telah ditempuh para ilmuwan dalam membangun ilmu pengetahuan (sains), dan sebagai efek penyertanya yang membentuk sikap dan nilai-nilai serta keterampilan ilmiah pada diri siswa. *Kelima*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara komprehensif dengan proses pembelajaran aktif dan mencerdaskan.[[6]](#footnote-7)

Barawal dari fenomena tersebut, maka penulis mengamati dua buah lembaga pendidikan formal yang berada di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yaitu SMPN 1 Gondang dan SMPN 2 Gondang. Bardasarkan pengamatan peneliti kedua lembaga ini memiliki banyak keunikan diantaranya adalah: keberadaanya sangat dikagumi dan banyak diminati oleh masyarakat sekitar bahkan juga masyarakat daerah lain, karena kedua lembaga tersebut adalah Sekolah Menengah Pertama yang berstatus negeri di daerah tersebut yang notabene sekolah maju.

Dari orang tua murid di berbagai penjuru daerah sekitarnya mempercayakan untuk menyekolahkan anak-anak mereka di kedua lembaga tersebut yang berlabelfavorit menurut pengakuan masyarakat di Kecamatan Gondang ini. Berbagai alasan telah diungkapkan masyarakat mengapa kedua lembaga ini banyak diminati bahkan dari luar daerah salah satunya adalah selain siswa mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan umum untuk bekal hidup mereka para siswa juga mendapat bekal ilmu agama yang lebih sebagai pedoman mereka hidup sehari-hari. Selain itu siswa juga akan dibekali bermacam kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dari dalam dirinya yang setiap siswa pasti memiliki potensi kesembilan kecerdasan tersebut sejak dia dilahirkan dipentas bumi ini. Hal itu menunjukkan bahwa intelegensi bukan sesuatu yang telah paten, melainkan dapat diasah dan ditingkatkan. Maka dalam taraf inilah pendidikan dan pembelajaran berperan untuk menjalankan fungsi serta tanggung jawab guna membantu agar setiap intelegensi peserta didik dapat berkembang optimal.

Hal ini sengaja dilakukan oleh para pendidik khususnya guru agama sebagai upaya untuk mengoptimalisasikan kecerdasan yang dimiliki setiap siswa. Penerapan kecerdasan tidak hanya di dalam proses belajar mengajar saja tetapi dengan memberikan stimulus-stimulus pada siswa yaitu melalui penerapan dari apa yang mereka pelajari di dalam proses belajar mengajar dengan cara menuangkanya di dalam berbagai macam kegiatan sehari-hari, juga merupakan sebuah upaya untuk menunjang tujuan para pendidik tersebut.

Berbagai kegiatan didalam kedua lembaga ini telah rutin dilaksanakan untuk menunjang tujuan tersebut diantara kegiatannya yaitu, mewajibkan siswa untuk sholat dhuhur berjama‘ah, selain itu sering pula diadakan istighosah, diadakan pembinaan pesantren kilat dan pidato bagi siswa, serta juga sering diadakan *event* untuk mengadu bakat dan potensi dari semua siswa dalam bidang keagamaan.[[7]](#footnote-8)

Maka dari itu untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu diperhatikan konsep kecerdasan pada tiap diri siswa, hal inilah yang menjadi dasar pertimbangan mengapa peneliti tertarik untuk suatu penelitian “Penerapan strategi *Modified Note Taking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam“ yang secara tidak langsung dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam segala hal potensi kecerdasan dalam pembelajaran keagamaan.

1. **Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**
2. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini akan difokuskan mengenai penerapan strategi *Modified Note Taking* dalam proses pembelajaran, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan menengah pertama.

1. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan fokus penelitian diatas, maka peneliti memberikan batasan beberapa masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana perencanaan strategi *Modified Note Taking* dalam pembelajaran PAI di SMPN I Gondang dan SMPN 2 Gondang?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi *Modified Note Taking* dalam pembelajaran PAI di SMPN I Gondang dan SMPN 2 Gondang?
3. Bagaimana evaluasi hasil belajar PAI di SMPN I Gondang dan SMPN 2 Gondang setelah dilakukan strategi *Modified Note Taking*?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi *Modified Note Taking* pada pembelajaran PAI di SMPN I Gondang dan SMPN 2 Gondang.

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi *Modified Note Taking* dalam pembelajaran PAI di SMPN I Gondang dan SMPN 2 Gondang.

3. Untuk mengetahui evaluasi hasil belajar PAI di SMPN I Gondang dan SMPN 2 Gondang setelah dilakukan strategi *Modified Note Taking.*

1. **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian berjudul “Penerapan strategi *Modified Note Taking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Studi Multi Situs di SMPN I Gondang dan SMPN 2 Gondang Kabupaten Tulungagung)” ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Apabila terbukti bahwa upaya peningkatan hasil belajar melalui strategi *Modified Note Taking* dapat meningkatkan pembelajaran dilihat dari aktivitas pada pembelajaran PAI, maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman lebih mendalam tentang strategi *Modified Note Taking* dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan tentang pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan berpikir secara ilmiah kepada guru khususnya pada pihak yang berkompeten untuk melanjutkan berdasarkan dari hasil peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Secara Praktis

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

1. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan bagi sekolahan yang menjadi tempat penelitian untuk melaksanakan strategi *Modified Note Taking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Bagi kepala sekolah

Sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara intensitas, dan menggunakan model pembelajaran lebih ditingkatkan, agar kualitas pembelajaran lebih efektif khususnya pada kualitas sekolah.

1. Bagi tenaga pendidik

Untuk membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran PAI, memberikan wawasan, keterampilan, peningkatan profesionalisme, pemahaman metodologis dan dapat mengembangkan model pembelajaran yang baru dan mengurangi kecenderungan menggunakan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Bagi peneliti

Dapat memperluas wawasan keilmuan peneliti tentang penerapan strategi *Modified Note Taking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan *Verifikasi* sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

1. **Penegasan Istilah**

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca serta dalam rangka memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

Penerapan strategi *Modified Note Taking* adalah salah satu strategi dari metode belajar *Active Learning* yang paling sederhana, dan merupakan strategi yang baik untuk memulai bagi para guru yang masih awam dengan pendekatan *Active Learning*. Juga merupakan salah satu strategi yang dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan oleh guru mendapat perhatian siswa.[[8]](#footnote-9) Dalam strategi ini guru menyediakan *handout* atau lembar yang telah dipersiapkan dengan mengisi bagian-bagian yang sengaja dikosongkan oleh guru. Lembar ini menginstruksikan siswa untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar. Gerak fisik yang minimal seperti ini pun akan lebih melibatkan siswa daripada jika sekedar menyediakan buku pegangan yang lengkap.[[9]](#footnote-10)

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang direkayasa oleh guru agar dapat berlangsung terus meskipun tanpa kehadiran guru secara fisik, dan siswa tetap bisa belajar. [[10]](#footnote-11) Atau dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa untuk belajar.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan [[11]](#footnote-12)

1. Secara Operasional

Maksud dari “Penerapan strategi *Modified Note Taking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Adalah agar siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebab hasil observasi kegiatan pembelajaran PAI selama ini masih berfokus pada pengajaran konsep atau produk dan bersifat hafalan serta kurang memperhatikan aspek-aspek proses dan nilai-nilai yang menuntut siswa melakukan kegiatan dan membentuk karakter yang terampilan sebagai calon-calon cendekiawan. Dengan demikian diharapkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, sehingga dalam proses peningkatan hasil belajar siswa, perilaku siswa, dan cara belajar lebih bermakna.

Strategi *Modified Note Taking* mengandung konsep bahwa mengajar bukan hanya semata persoalan menceritakan dan belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa akan tetapi belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng, sehingga di butuhkan kegiatan pembelajaran yang aktif.

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam tesis.

Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Penerapan strategi *Modified Note Taking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Bab ketiga berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang laporan hasil penelitian yang mendiskripsikan bagaimana “Penerapan strategi *Modified Note Taking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Bab kelima berisi tentang pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interprestasi dan penjelasan dari temuan teori yang di ungkapkan dari lapangan (*Grounded Theory).*

Bab keenam penutup yang pertama berisi kesimpulan yang disarikan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan atau hipotesis serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, yang kedua berisikan Implikasi yang meliputi Implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan implikasi praktis menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap operasional di lapangan, yang ketiga berisikan saran yang harus sesuai dengan kegunakan penelitian dan harus jelas ditunjukkan kepada siapa pekerjaan atau tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran juga dapat ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut. Bisa juga ditunjukkan kepada instansi atau profesi.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.

1. Santrock, J, W. *Educational psycology,* (Third Edtion. America: Publishing by McGraw 2008), 1-4 [↑](#footnote-ref-2)
2. Al Bukhari. *Al-Adab Al-Mufrad*. (Beirut: Al-Basyair Al Islamiyah, 1989), 28 [↑](#footnote-ref-3)
3. Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. (Cet. I. Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2003), 21-23 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers 2009), 43 [↑](#footnote-ref-5)
5. Madjid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung:Remaja Rosdakarya 2007), 31 [↑](#footnote-ref-6)
6. Siberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Aktif.* (Bandung:Nusamedia 2006), 40-41 [↑](#footnote-ref-7)
7. Hasil observasi di SMPN 1 dan SMPN 2 Gondang, 20 Mei 2015. [↑](#footnote-ref-8)
8. Suprijono, Agus, *Cooperative Learning:Teori dan Aplikasi PAIKEM.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), 105 [↑](#footnote-ref-9)
9. Siberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Aktif.* (Bandung:Nusamedia 2006), 123 [↑](#footnote-ref-10)
10. Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG),*(UIN-Malang Press, 2010), 121 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid*,.. 112 [↑](#footnote-ref-12)